

Peran Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Efektivitas Pengajaran Pendidikan Agama Di Kecamatan Percut Sei Tuan

The Role of Social Workers in Increasing the Effectiveness of Teaching Religious Education in Percut Sei Tuan District

Sani Susanti¹, Khodijah Tussolihin Dalimunthe², Adinda Syafira³, Arum Dwi Saputri⁴, Carissa Mumtaza Nasution⁵, Dimas Istiqo Anggoro⁶, Mutiara Simanungkalit⁷

¹⁻⁷ Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan

Alamat : Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate, Deli Serdang , Indonesia

E-Mail : sanisusanti@unimed.ac.id¹, E-Mail : Khodijah@unimed.ac.id²,

E-Mail : Adindasyafira48@gmail.com³, E-Mail : arumsaputri007@gmail.com⁴,

E-Mail : carissamumtaza29@gmail.com⁵, E-Mail : dimasistiqo.a13@gmail.com⁶,

E-Mail : mutiarasimanungkalit2020@gmail.com⁷

Article History:

Received April 30, 2024;

Accepted Mei 27, 2024;

Published Juni 30, 2024;

Keywords: Children's Study Groups, Increasing Effectiveness, Problems Understanding Religion,

Abstract : This research aims to identify the problems faced by children's study groups, especially in religious education, namely Koran recitation groups. The research method used is a qualitative descriptive approach by collecting data through interviews and observations of children's study groups. The results of the research show several main problems, including children's lack of understanding about learning religion, especially reciting the Koran, for example in reading Iqro', memorizing short surahs, and also memorizing the Al-Qur'an. As a solution, the group will act as social workers, namely as Koran teachers in order to help children or children's study groups complete religious education, especially memorizing surahs and memorizing the Al-Qur'an. This research focuses on the role of a social worker, namely as a teacher in helping children's study groups increase the effectiveness of the children's study groups.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok belajar anak khususnya di pendidikan agama yaitu kelompok mengaji. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi terhadap kelompok belajar anak . Hasil penelitian menunjukkan beberapa permasalahan utama, termasuk kurangnya pemahaman anak tentang belajar agama khususnya mengaji contohnya dalam membaca Iqro' , hapalan surah pendek, dan juga hapalan Al-Qur'an. Sebagai solusi, kelompok akan berperan sebagai pekerja sosial yaitu sebagai guru ngaji guna untuk dapat membantu anak-anak ataupun kelompok belajar anak tersebut dalam menuntaskan Pendidikan agama khususnya hapalan surah dan hapalan Al-qur'an. Penelitian ini berfokus akan berperan menjadi pekerja sosial yaitu sebagai guru dalam membantu kelompok belajar anak dalam meningkatkan efektivitas kelompok belajar anak tersebut.

Kata Kunci : Kelompok Belajar Anak ,Meningkatkan Efektivitas ,Permasalahan Pemahaman Agama,

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Meski pendidikan yang ada di negara ini belum merata, tetapi banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan yang berdiri baik informal, formal maupun non formal yang saling melengkapi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan

* Sani Susanti , sanisusanti@unimed.ac.id ---

berjenjang. Fungsi dari pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah yaitu sebagai penambah, pelengkap serta pengganti bagi pendidikan formal yang apabila pengetahuan dan keterampilan yang ada di lingkungan pendidikan formal masih kurang bagi peserta didik.

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan (Lubis & Ritonga, 2023).

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman (Aini & Purwaningtyas, 2023).

Pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya. Kihajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Ritonga et al., 2022).

Pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting bagi dalam mencetak manusia yang utuh. Oleh karena agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya PAI mewarnai proses pendidikan di Indonesia (Lubis, 2024).

PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya (Khairiah & Sirait, 2018). Karaktersitik utama itu dalam pandangan Muhaimin sudah menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup seseorang).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab¹ Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan

agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits (Saragih & Dalimunthe, 2017)) Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Darajat (1993) mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhoan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan (Rahmaini, 2023).

Kemudian Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut. (Hidayati & Farikhah, 2023).

Dikarenakan kelompok berfokus sebagai pekerja sosial yaitu berperan sebagai guru ngaji maka yang harus dipahami dalam mengaji sebenarnya yaitu Mengaji Alquran sejak dulu telah menjadi budaya masyarakat Indonesia. Namun, akhir-akhir ini mengaji Alquran sudah mulai ditinggalkan. Umat Islam lebih asik mengikuti sinetron dan film seraya duduk berlama-lama di depan televisi dari pada membuka mushaf Alquran. Kementerian Agama (Kemenag) RI ingin mengembalikan tradisi mengaji setiap selesai shalat Maghrib dapat Kembali dihidupkan di seluruh pelosok negeri. Masyarakat diajak untuk kembali membuka Alquran kendati mereka sudah khatam Alquran sebelumnya. Dengan mengaji selepas shalat Maghrib, pengaruh negatif dari televisi dan media elektronik lainnya bisa diminimalisasi. Kementerian Agama (Kemenag) RI telah mencanangkan Gerakan Masyarakat Maghrib

Mengaji atau yang lebih dikenal dengan GEMMAR Mengaji. GEMMAR Mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Alquran setelah shalat Maghrib di kalangan masyarakat. Program GEMMAR Mengaji yang dicanangkan pemerintah melalui Kementerian Agama(Kemenag) RI telah berjalan sejak tahun 2011.

Pekerja Sosial Masyarakat memiliki peranan yang penting di tengah masyarakat. Peran tersebut jika didasarkan pada tugas pokok dan fungsinya ada empat yaitu sebagai motivator, inisiator, dinamisator, dan fasilitator. Di Indonesia, pekerja sosial menjalani peran penting sebagai pendamping masyarakat. Namun demikian, masih terdapat anggapan bahwa pekerja sosial hanya melakukan pelayanan karitatif yang dapat dilakukan oleh semua orang. Angapan demikian tidaklah tepat karena pekerja sosial seringkali diwujudkan dalam kapasitas sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah secara langsung.

Peran pekerja sosial sebagai pendamping sosial berupaya mengembangkan, memelihara, dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia. Atas dasar ini kemudian penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai peran pekerja sosial masyarakat, terutama dalam memberikan pemahaman tentang agama berupa adanya pengetahuan tentang Al-Qur'an dan juga pentingnya hapalan surah pendek untuk kehidupan kita kelak.

Pekerja sosial di Indonesia masih dianggap suatu pelayanan karitatif yang dapat dilakukan oleh semua orang. Peran pekerja sosial seringkali diwujudkan dalam kapasitas sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah secara langsung. Peran pekerja sosial sebagai pendamping sosial berupaya mengembangkan, memelihara, dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia. Selain itu pekerja sosial berperan sebagai penghubung, memberikan kemudahan, serta memberikan dorongan semangat kepada penerima manfaat untuk bersikap positif, sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Profesi Pekerja Sosial sudah saatnya mendapatkan tempat dan ruang yang lebih besar di dalam penyelesaian permasalahan bangsa dengan meningkatkan keterampilan, nilai-nilai, dan metode yang dimiliki. Pekerja sosial dalam melaksanakan pendampingan sosial untuk meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Pekerja sosial sebagai pendamping dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan memerlukan organisasi layanan sosial dan kinerja profesional dilaksanakan secara terpadu dan integratif. Pekerja sosial sebagai sebuah profesi mengarah kepada profesionalisme mempunyai kompetensi yang tersertifikasi memiliki acuan kerja lebih produktif dan efektif berorientasi pada kebutuhan aktual masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti di kelompok belajar anak berlokasi di Gg. Dahlia 5, Hutan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371, Bahwasanya kelompok belajar anak merupakan sekumpulan kelompok yang menjadi salah satu sumber ilmu yang mampu meningkatkan pemahaman mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu mengetahui apa saja permasalahan pada kelompok belajar anak dan juga memberikan solusi yaitu terkait akan berperan sebagai pekerja sosial berupa guru ngaji dalam hal memberikan pemahaman tentang agama berupa adanya pengetahuan tentang Al-Qur'an dan juga pentingnya hapalan surah pendek untuk kehidupan kelak.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendapatkan informasi sebanyak mungkin mengenai permasalahan kelompok belajar anak. Penelitian ini mengambil sumber data dengan menggunakan teknik wawancara dan juga teknik observasi. Adapun subjek penelitian adalah kelompok anak yang menjadi Kumpulan belajar. Kemudian, dalam penelitian ini pula menggunakan teknik yang relevan dengan jenis penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya pemahaman akan agama sangat berguna di Masyarakat, tetapi sangat di sayangkan karena pada sasaran yang kelompok lakukan penelitian mendapatkan informasi bahwa masih ada sekumpulan anak yang tidak bisa memahami ilmu agama berupa hapalan Al-qur'an dan surah pendek. Setelah di teliti lebih lanjut banyak factor yang membuat mereka tidak bisa menguasai pemahaman akan ilmu agama yaitu mengaji.

Awalnya kelompok mendapati informasi dari rekan kelompok, kemudian mengunjungi lokasi secara langsung dan meminta izin kepada warga sekitar untuk melakukan wawancara terkait kasus yang sedang diangkat yaitu kurangnya pemahaman akan ilmu agama.

Nah hasil wawancara terhadap ibu tersebut menjelaskan informasi bahwa mereka tidak dapat mengaji dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua, dikarenakan beberapa dari mereka orang tua yang sibuk bekerja dan kurang peduli terhadap anak Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak dapat menyebabkan kurangnya pemahaman agama pada anak-anak. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan memberikan contoh yang baik tentang nilai-nilai agama kepada anak-anak. Jika orang tua tidak memberikan

perhatian yang cukup terhadap pendidikan agama anak, maka anak cenderung memiliki pemahaman yang terbatas atau mungkin tidak memperhatikan aspek agama sama sekali. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan perhatian yang memadai dalam membimbing anak-anak mereka dalam memahami dan mempraktikkan ajaran agama.

Faktor lainnya yang kelompok dapatkan dari hasil perbincangan Bersama warga yaitu dari segi ekonomi, Faktor ekonomi dapat memengaruhi pemahaman ilmu agama dan pengajaran mengaji pada anak-anak dalam beberapa cara. Misalnya, keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi mungkin tidak mampu membayar biaya untuk les agama atau untuk membeli bahan-bahan ajar yang diperlukan. Ini dapat menghambat akses anak-anak untuk mendapatkan pengajaran agama yang memadai.

Selain itu, situasi ekonomi yang sulit dapat menyebabkan orang tua harus bekerja keras untuk mencari nafkah, sehingga mereka memiliki waktu yang terbatas untuk mendampingi anak-anak dalam belajar mengaji atau dalam pengajaran agama lainnya. Kurangnya waktu dan perhatian dari orang tua ini juga dapat memengaruhi motivasi dan konsistensi anak-anak dalam belajar agama.

Dalam hal ini, dukungan dari pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat dalam menyediakan program-program pendidikan agama yang terjangkau atau gratis dapat membantu mengatasi dampak kurangnya pemahaman ilmu agama pada anak karena faktor ekonomi.

Dari hasil observasi dan melihat permasalahan yang ada di lapangan kelompok belajar anak kelompok peneliti mendapati beberapa permasalahan, yang mana anak menjadi sulit dalam memahami kajian bacaan Al-Qur'an dan hapalan dikarenakan banyaknya tekanan dari beberapa faktor.

Maka dari itu kelompok akan memberikan solusi yaitu kelompok pengaji akan berperan menjadi pekerja sosial guna membantu pemahan dan juga untuk meningkatkan efektivitas mereka dalam hal Pendidikan ilmu agama. Karena sangat di sayangkan jika generasi kita tidak mampu mendalami ilmu agama.

Kemudian kelompok peneliti berperan sebagai guru ngaji yaitu sebagai pekerja sosial di masyarakat , dengan cara memberikan pemahaman ilmu agama kepada sekumpulan anak tersebut, dari hasil penerapan kelompok menemukan anal yang tidak bisa sama sekali membaca ataupun menghafal dan Upaya yang bisa kelompok peneliti berikan yaitu mengajari dengan sabar dan Mulai dengan Dasar artinya kelompok dengan dasar mengajarkan huruf-huruf hijaiyah dan tajwid dasar. Pastikan anak memahami dengan baik bagaimana membaca huruf hijaiyah dan menerapkan tajwid dasar seperti panjang, pendek, mad. Serta adanya Konsistensi

yaitu adanya penjadwalan waktu yang konsisten untuk belajar mengaji setiap hari atau beberapa kali dalam seminggu. Konsistensi dalam pembelajaran sangat penting untuk memperkuat pemahaman anak .



SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti permasalahan yang dihadapi oleh kelompok belajar anak terkait kurangnya pemahaman atas Pendidikan agama yaitu dalam hal hapalan surah pendek dan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan ada anak yang tidak paham karena tidak mengerti dasar-dasar bacaan yang telah diajarkan , dan ada juga yang susah dalam hapalan surah. Dalam mengatasi permasalahan ini, kelompok menawarkan dua solusi utama.

Pertama, kelompok peneliti akan berperan sebagai pekerja sosial yaitu sebagai guru ngaji guna untuk memberikan pemahaman kepada mereka dengan cara mengajari dengan dasar-dasar bacaan dan dengan sabar memberikan pemahaman akan pentingnya dengan mempelajari ilmu agama hidup kita akan terarah, Nah dari pendekatan yang dilakukan pastinya mereka akan menjadi tertarik dan akan menjadi tabah rajin untuk selalu mengkaji Kembali bacaan mereka.

Kedua, kelompok juga memberikan solusi berupa adanya alat untuk membuat mereka mendalami ilmu agama yaitu berupa dzikir yang terbuat dari manik-manik. Dengan cara itu mereka akan lebih mendalami ilmu agama karena lebih bervariasi dalam belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan efektivitas pengajaran ilmu agama khususnya pendalaman Al-Qur'an dan Hapalan Surah Pendek dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama: pendidikan dan penyediaan alat. Melalui pendekatan ini, diharapkan kelompok dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dan meningkatkan efektivitas kelompok belajar anak dalam mendalami ilmu agama .

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Purwaningtyas, F. (2023). Peran dari layanan makerspaces dalam kegiatan komunitas Gerakan SUMUT Mengajar. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(2), 1116-1123. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i2.5669>
- Darlis, A., Lubis, Y., Hasibuan, A., Alamsyah, M., & Ramadhan, W. (2023). Moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam di SMK Harum Sentosa Perbaungan. *Journal on Education*, 5(3), 6912-6919. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1474>
- Hidayati, R. A., & Farikhah, F. (2023). Pengembangan jiwa wirausaha santri melalui penguatan kepemimpinan berwirausaha dan pelatihan budikdamber pada santri Pondok Pesantren Al-Kayyis Bangkalan Madura. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.30587/jpmanajemen.v3i1.5987>
- Khairiah, K., & Sirait, D. (2018). Membangun pendidikan karakter melalui pembelajaran sains di sekolah Desa Percut Sei Tuan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 6-9. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v1i1.8>
- Lubis, Y. W. (2023). Pembentukan karakter unggul: Analisis optimalisasi pendidikan melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di MAN 2 Deli Serdang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 274-282. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.554>
- Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization school program: Implementation of Islamic religious education teacher preparation in elementary schools. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632>
- Rahmaini, R., Lubis, Y., Arlinda, L., Ramadhani, M., Ramadhan, R., Aisah, S., & Lestary, A. (2023). Usaha gula merah dari nira kelapa sawit sebagai upaya meningkatkan nilai ekonomi masyarakat di Desa Pegajahan. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 117-123. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v4i1.2286>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program sekolah penggerak sebagai inovasi meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195-206. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Saragih, A., & Dalimunthe, M. (2017). Strategi gaya pembelajaran pendidikan agama Islam. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21-24. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v1i1.11>